Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial UMKM

Nur Asmi Ainul Kamal¹, Mahfudnurnajamuddin², Asriani Junaid³

^{1,2,3}, Magister Akuntansi, Universitas Muslim Indonesia.

¹ Koresponden Penulis, E-mail: nurasmiainulkamal@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik Sistem Informasi Akuntansi manajemen yang berupa Broad scope, Timeliness, Aggregation dan Integration terhadap kinerja manajerial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah 108 UMKM usaha Cafe di Kecamatan Panakukang Kota Makassar. Sampel yang akan digunakan diambil menggunakan rumus slovin sehingga didapatkan 85 sampel dan kuesioner yang tersebar sebanyak 85 kuesioner. Data dianalisis menggunakan program Statistical Package For The Social Sciences (SPSS) Hasil penelitian broadscope memiliki pengaruh positif (berpengaruh) terhadap kinerja manajerial. Timeline memiliki pengaruh positif (berpengaruh) terhadap kinerja manajerial Agregated memiliki pengaruh positif (berpengaruh) terhadap kinerja manajerial dan Integrated memiliki pengaruh positif (berpengaruh) terhadap kinerja manajerial.

Kata Kunci : Sistem Informasi; Akuntansi Manajemen; Kinerja Manajerial

ABSTRACT

This research is conducted by aiming to analyse the influence of characteristics of information System management Accounting that of Broad scope, Timeliness, Aggregation and Integration to managerial performance. The methods used in this study used a quantitative approach. Data collection using primary data obtained from questionnaires. The population in this study is 108 MSME Cafe business in Panakukang Sub-district of Makassar. Samples to be used were taken using the Slovin formula so that obtained 85 samples and questionnaires spread as many as 85 questionnaires. Data analyzed using the program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) The results of Broadscope Research have a positive effect on managerial performance. Timeline has a positive influence on the managerial performance of Agregated has a positive influence (influence) on the performance of management and Integrated has a positive effect (influential) on managerial performance.

Keyword: Information System; Management Accounting; Managerial Performance

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mempunyai peranan yang sangat penting dalam memajukan perekonomian Negara dan laju perekonomian masyarakat. UMKM juga membantu Negara dan pemerintah dalam hal penciptaan lapangan kerja baru dan sebagai alternatif atau solusi dalam mengatasi permasalahan mengenai pengangguran. Selain itu, UMKM telah berkontribusi besar pada pendapatan daerah maupun pendapatan nasional. Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kota Makassar mencatat sekitar 800 UKM yang telah terdaftar di Sistem Informasi Kredit Program (SKIP) Kementerian Keuangan (2019). Jumlah tersebut masih kurang jika dibandingkan dengan maraknya pelaku-pelaku UKM saat ini.

UMKM menjadi salah satu pendorong penting dalam membangun kekuatan ekonomi Negara. hal ini dapat dicermati dari keunggulan UMKM, yakni: (a) Menciptakan lapangan kerja yang lebih cepat dibandingkan dengan sektor bisnis lainnya (b) Cukup Fleksibilitas dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar yang berubah dengan cepat (c) memiliki diversifikasi yang luas sehingga mampu berkontribusi signifikan dalam ekspor dan perdagangan (Narsa dkk 2012). Kedudukan UMKM yang sangat penting ini, menjadikan UMKM membutuhkan suatu sistem informasi yang handal serta kepribadian wirausaha yang kompeten sehingga akan berdampak pada kinerja manajerial.

Kinerja manajerial merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang manajer dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Ingkiriwang, 2013). Ayu dan Dahen (2014) berpendapat bahwa kinerja manajerial merupakan hasil dan keluaran yang dihasilkan oleh manajer sesuai dengan perannya dalam organisasi dalam suatu periode tertentu. Pada umumnya keberhasilan suatu perusahaan banyak tergantung pada faktor-faktor manajerial. Kemampuan manajer dalam mengelola perusahaan merupakan barometer bagi pertumbuhan perusahaan. Penggunaan teknologi informasi merupakan salah satu cara untuk memudahkan pengelolaan perusahaan. Seorang manajer dikatakan memiliki prestasi dan kinerja yang bagus apabila telah banyak menghasilkan laba bagi perusahaan.

Karakteristik Informasi tersebut dapat mempengaruhi pengambilan keputusan yang tepat dan pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja manajerial dan meningkatkan kinerja UMKM dalam meningkatkan keefektifan usaha dimasa yang akan datang. Salah satu fungsi dari sistem informasi adalah menyediakan informasi penting untuk membantu manajer mengendalikan aktivitasnya. Informasi sangat berguna bagi perusahaan dalam kegiatan perencanaan, kontrol, dan pengambilan keputusan. Informasi suatu perusahaan dalam dunia bisnis mempunyai sasaran utama. Peranan dari sistem Sistem Informasi akuntansi manajemen adalah mekanisme pengendalian organisasi, serta merupakan alat yang efektif dalam menyediakan informasi yang bermanfaat guna memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi dari aktivitas yang dilakukan (Hansiadi, 2002). membantu manajer memberikan arahan serta mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam suatu organisasi telah menyebabkan evolusi yang besar dalam implementasi sistem informasi akuntansi manajemen. Hal ini membutuhkan data eksternal dan data bukan keuangan yang menekankan kepada pemasaran, inovasi produk,

perencanaan strategik dan informasi yang berguna untuk dalam mengambil keputusan.

Aplikasi teknologi informasi, sistem akuntansi manajemen dapat menyediakan informasi sesuai dengan kebutuhan manajemen. Disamping itu, penggunaan teknologi informasi yang menggabungkan antara teknologi komputer dengan komunikasi dapat membantu sistem akuntansi manajemen untuk menyajikan informasi yang cukup luas. Hal ini dimungkinkan karena dengan menggunakan jaringan informasi yang berhubungan dengan lingkungan eksternal dan internal dapat diperoleh dengan mudah dan cepat ([Laksmiana dan Muslichah, 2002](#)).

Pemakaian tenaga informasi dapat diaplikasi untuk memperoleh, menyiapkan, mengolah data dan menghasilkan informasi. Sistem dan pemanfaatan teknologi informasi mempunyai ketelitian sehingga pekerjaan dapat efisien dan efektif penggunaannya dibanding dengan manual atau konvensional. Disamping itu, penggunaan teknologi informasi, yang menggabungkan antara teknologi komputer dan teknologi komunikasi dapat membantu sistem akuntansi manajemen untuk menyajikan informasi lebih luas. Ini dimungkinkan karena dengan menggunakan jaringan, informasi yang berhubungan dengan lingkungan eksternal (misal pemerintah, pesaing) dan internal (dari berbagai departemen) dapat diperoleh dengan mudah dan cepat ([Laksmiana dan Muslichah, 2002](#)).

Informasi sistem akuntansi yang andal menurut [Chenhall dan Morris \(1986\)](#) dalam [Arsono dan Muslichah \(2002:106-125\)](#) adalah Informasi yang memiliki karakteristik broad scope, timeliness, aggregation dan integration. Broad Scope mencakup informasi mengenai permasalahan baik ekonomi maupun non ekonomi, estimasi kejadian yang mungkin terjadi dimasa serta aspek-aspek lingkungan. Timeliness merupakan informasi yang menunjukkan rentang waktu antara permohonan informasi dengan penyajian informasi yang diinginkan. Informasi yang disajikan harus tepat waktu artinya informasi tersebut harus tersedia untuk dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuan untuk mempengaruhi keputusan. Agregation merupakan informasi yang menerapkan bentuk kebijakan formal seperti discounted cash flow, analisis cost-volume-profit yang didasarkan pada area fungsional seperti pemasaran dan produksi. Integration mencakup aspek seperti ketentuan target atau aktivitas yang dihitung dari proses interaksi antar sub unit dalam organisasi.

Fenomena yang terjadi saat ini, Kondisi UMKM yang ada di Kota Makassar mengalami tingkat persaingan yang tinggi di pasaran perdagangan terkhusus pada usaha Cafe yang ada. Hal ini tercermin dalam Jumlah UMKM cafe yang semakin berkembang. tentunya disetiap wilayah-wilayah di kota Makassar yang ada. Persaingan yang tinggi dalam sektor perdagangan khususnya sektor makanan dan minuman ini disebabkan oleh penggunaan teknologi produksi yang modern. Akan tetapi Jumlah UMKM Cafe yang besar dari segi kuantitasnya masih belum didukung oleh perkembangan yang memadai dari segi kualitasnya yang disebabkan kurangnya pemahaman UMKM dalam bidang manajemen, penguasaan teknologi, dan pemasaran kinerja UMKM masih tertinggal. Selain itu masih belum baiknya pemahaman UMKM mengenai penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar dengan standar pelaporan keuangan yang baik dan benar. Sehingga hal ini dapat mempengaruhi buruknya kinerja manajerial.

Perusahaan mendesain sistem akuntansi manajemen untuk organisasi melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengambil keputusan. Para manajer membutuhkan dukungan informasi untuk menjalankan aktivitasnya sehingga kinerja manajer akan meningkat. Pada Organisasi manajer memerlukan informasi broad scope sebagai salah satu implikasi dari meningkatnya otoritas dan tanggung jawab mereka serta fungsinya sebagai pengendali (Hansiadi, 2002).

Informasi yang teragregasi dengan tepat akan memberikan masukan penting dalam pengambilan keputusan, karena waktu yang diperlukan relatif lebih pendek dibandingkan dengan informasi yang masih mentah dan belum tersusun (Chia, 1995 dalam Budiarto, 2004). Dengan informasi yang jelas mengenai area tanggung jawab fungsional masing-masing manajer, maka akan mengurangi terjadinya konflik (Chenhall & Morris, 1986). Informasi yang terintegrasi akan memberikan peran pengkoordinasian dalam berbagai keputusan pada organisasi. Informasi terintegrasi juga dipandang sebagai pembangkit moral bagi manajer dan meindikasikan bahwa informasi ini memberikan andil dalam meningkatkan kinerja (Chia, 1995 dalam Budiarto, 2004). Informasi tepat waktu atau timeline akan mempengaruhi kemampuan Manajer dalam merespon kejadian atau permasalahan. Apabila informasi tersebut tidak disampaikan tepat waktu, maka informasi tersebut akan kehilangan nilai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi dapat tepat waktu juga akan mendukung Manajer menghadapi ketidakpastian dalam lingkungan kerja mereka Gordon & Narayana (1984) dalam Syam (2006).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja manajerial.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu metode yang berdasarkan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian. penelitian ini dilakukan pada usaha Cafe yang berada di Kecamatan Panakukang Kota Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah 244 UMKM usaha Cafe di Kecamatan Panakukang Kota Makassar yang terdaftar di Badan Pusat Statistik Kota Makassar akan tetapi besarnya populasi dalam Ukuran populasi besar sehingga tidak mungkin mengumpulkan data dari seluruh anggota populasi, peneliti dapat memilih sampel sebagai wakil dari populasi. Pemilihan sampel harus memenuhi asas keterwakilan (representative ness). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Probability Sampling / Random Sampling yaitu metode pengambilan sampel secara random atau acak. Dengan metode ini, seluruh anggota populasi diasumsikan memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel penelitian dengan menggunakan rumus slovin maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 85 sampel. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu menguji analisis kualitas data dengan uji validitas dan reabilitas kemudian uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinieritas dan analisis regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Hasil Uji Kualitas Data

1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas (uji kesahihan) adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur sah/valid tidaknya kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan cara menguji korelasi antara skor item dengan skor total masing-masing variabel, menggunakan pearson correlation. Butir pertanyaan dikatakan valid apabila tingkat signifikannya dibawah 0,05. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil uji validitas pada empat variabel yang terdiri dari Kinerja Manajerial (KM), Broadscope (BS), Timeline (TM), Agregated (AG), dan Integreted (IG).

Tabel 1
Hasil Uji Validitas

	Butir Pertanyaan	Pearson Correlation	Sig (2- Tailed)	Keterangan
Y	KM1	0.582	0.000	VALID
	KM2	0.683	0.000	VALID
	KM3	0.421	0.000	VALID
	KM4	0.581	0.000	VALID
	KM5	0.634	0.000	VALID
	KM6	0.651	0.000	VALID
	KM7	0.518	0.000	VALID
	KM8	0.663	0.000	VALID
X1	BS1	0.905	0.000	VALID
	BS2	0.896	0.000	VALID
X2	TL1	0.883	0.000	VALID
	TL2	0.883	0.000	VALID
X3	AG1	0.869	0.000	VALID
	AG2	0.899	0.000	VALID
X4	IG1	0.872	0.000	VALID
	IG2	0.881	0.000	VALID

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa variabel Kinerja Manajerial, Broadscope, Timeline, Agregated, dan Integreted memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0,05

sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam penelitian tersebut valid.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas ini dilakukan untuk menguji konsistensi jawaban dari responden melalui pertanyaan yang diberikan, menggunakan metode statistik Cronbach Alpha dengan signifikansi yang digunakan lebih dari ($>$) 0,6. Adapun hasil dari pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kinerja Manajerial (Y)	0,706	Reliabel
<i>Broadscape</i> (X_1)	0,767	Reliabel
<i>Timeline</i> (X_2)	0,718	Reliabel
Agregated (X_3)	0,718	Reliabel
Integreted (X_4)	0,698	Reliabel

Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel Kinerja Manajerial, Broadscape, Timeline, Agregated, dan Integreted mempunyai nilai cronbach's alpha lebih besar dari 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa item pertanyaan dalam penelitian ini bersifat reliabel. Sehingga setiap item pertanyaan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten dan apabila pertanyaan diajukan kembali maka akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

B. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, error yang dihasilkan mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data digunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test of Regression Standardized Residual yang hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.26404290
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.059
	Negative	-.069
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari hasil pengolahan data pada table 3 diperoleh besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov untuk variabel Regression Standardized Residual adalah 0.069 dan signifikan pada 0.200. Diperoleh Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H0 diterima yang berarti data residual berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel independennya, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya menjadi terganggu. Untuk menguji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai VIF (Variance Inflation Faktor). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas (Sunjoyo, dkk, 2013).

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Broadscope	.690	1.449
Timeline	.415	2.410
Agregated	.373	2.678
Integreted	.448	2.233

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

Berdasarkan table 4, terlihat bahwa variabel-variabel Broadscope, Timeline, Agregated, dan Integreted memiliki nilai tolerance diatas 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10. Hal ini berarti dalam model persamaan regresi tidak terdapat gejala multikolonearitas sehingga data dapat digunakan dalam penelitian ini.

3) Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatterplot di mana penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 1.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data yang diolah, 2020

Berdasarkan gambar 2 grafik scatterplot menunjukkan bahwa data tersebar pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola yang jelas dalam penyebaran data tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi kinerja manajerial dengan variabel yang mempengaruhi yaitu Broadscope, Timeline, Agregated, dan Integreted.

C. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda Dan Pengujian Hipotesis

Setelah hasil uji asumsi klasik dilakukan dan hasilnya secara keseluruhan menunjukkan model regresi memenuhi asumsi klasik, maka tahap berikut adalah melakukan evaluasi dan interpretasi model regresi berganda serta dapat digunakan dalam menentukan hipotesis yang telah dijelaskan.

Tabel 5

Model persamaan regresi dan pengujian hipotesis

Coefficients^a

		Coefficients				Sig.
		Unstandardized	Standardized		T	
		Coefficients	Coefficients			
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.026	2.223		10.360	.000
	<i>Broadscape</i>	.919	.239	.409	3.840	.000
	<i>Timeline</i>	.619	.334	.294	1.901	.048
	<i>Agregated</i>	.859	.324	.384	2.652	.010
	<i>Integreted</i>	.384	.300	.269	2.180	.024

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

Berdasarkan tabel 18 diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah:

$$Y = 23,026 + 0,919 X1 + 0,619 X2 + 0,859 X3 + 0,384 X4 + e$$

Melalui statistik uji-t yang terdiri dari Broadscape (X1), Timeline (X2), Agregated (X3), dan Integreted (X4) dapat diketahui secara parsial pengaruhnya terhadap Kinerja Manajerial (Y).

a. Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Tabel 18 menunjukkan bahwa variabel Broadscape memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti H1 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa Broadscape berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Koefisien regresi broadscape (b1) adalah 0,919 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,919 jika nilai variabel X1 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel broadscape dengan variabel kinerja manajerial. Semakin tinggi broadscape, maka kinerja manajerial akan semakin meningkat.

b. Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Tabel 18 menunjukkan bahwa variabel Timeline memiliki tingkat signifikan sebesar 0,048 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti H1 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa Timeline berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Koefisien regresi timeline (b2) adalah 0,619 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,619 jika nilai variabel X2 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel timeline dengan variabel kinerja manajerial. Semakin tinggi timeline, maka kinerja manajerial akan semakin meningkat.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Tabel 18 menunjukkan bahwa variabel agregated memiliki tingkat signifikan sebesar 0,010 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti H3 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa agregated berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Koefisien regresi agregated (b3) adalah 0,859 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,859 jika nilai variabel X3 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel agregated dengan variabel kinerja manajerial. Semakin tinggi agregated, maka kinerja manajerial akan semakin meningkat

d. Pengujian Hipotesis Ketiga (H4)

Tabel 18 menunjukkan bahwa variabel integrated memiliki tingkat signifikan sebesar 0,024 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti H4 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa integrated berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Koefisien regresi integreted (b4) adalah 0,384 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,384 jika nilai variabel X4 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel integreted dengan variabel kinerja manajerial. Semakin tinggi integreted, maka kinerja manajerial akan semakin meningkat.

Tabel 6
Hasil Uji R²
Model Summary^b

Mode			Adjusted R	Std. Error of
1	R	R Square	Square	the Estimate
1	.612 ^a	.374	.343	2.320

a. Predictors: (Constant), Integreted, Broadscope, Timeline, Agregated

b. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

Dari table 19 terdapat angka R sebesar 0,612 yang menunjukkan bahwa hubungan antara kinerja manajerial dengan keempat variabel independennya kuat, karena berada di defenisi kuat yang angkanya diatas 0,6 - 0,8. Sedangkan nilai R square sebesar 0,374 atau 34,4% ini menunjukkan bahwa variabel kinerja manajerial dapat dijelaskan oleh variabel Broadscope, Timeline, Agregated, dan Integreted sebesar 37,4% sedangkan sisanya 62,6% dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

D. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas secara menyeluruh terhadap variabel terikat dilakukan dengan menggunakan uji F. Uji ini menggunakan α 5%. Dengan ketentuan, jika signifikansi dari F hitung < dari 0,05 maka hipotesis yang diajukan dapat diterima. Hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 7

Hasil Uji Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	257.731	4	64.433	11.971	.000 ^b
	Residual	430.575	80	5.382		
	Total	688.306	84			

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

b. Predictors: (Constant), Integreted, Broadscope, Timeline, Agregated

Tabel 7 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa Broadscope, Timeline, Agregated, dan Integreted secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap kinerja manajerial, dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari nilai signifikan 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi tingkat kinerja manajerial.

E. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan uji t yaitu dengan melihat nilai signifikansi t hitung, Jika nilai signifikansi < dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Pembahasan

Dari hasil pengujian regresi secara simultan menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan variabel Broadscope, Timeline, Agregated, dan Integreted terhadap kinerja manajerial. Variabel kinerja manajerial dapat dijelaskan oleh variabel Broadscope, Timeline, Agregated, dan Integreted sebesar 37,4% sedangkan sisanya 62,6% dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

1. Pengaruh Broadscope Terhadap Kinerja Manajerial

Pengujian hipotesis pertama pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa broadscope memiliki pengaruh positif (berpengaruh) terhadap kinerja manajerial pada UMKM Cafe di Kota Makassar. Hal tersebut berarti semakin baik broadscope yang dimiliki oleh pemilik UMKM Cafe di Kota Makassar maka akan semakin baik pula kinerja manajerial yang dilakukan. Broadscope berpengaruh signifikan (positif) terhadap kinerja manajerial UMKM Café di Kota Makassar yang didukung oleh temuan pada variabel broadscope dalam penelitian ini lebih dominan didukung oleh indikator informasi yang berkaitan dengan kemungkinan peristiwa yang akan datang. Hal ini dapat ditunjukkan dari temuan dalam penelitian ini bahwa sebagian besar pemilik Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Café di Kota Makassar yang menjelaskan informasi bersifat broadscope atau luas artinya informasi yang dibutuhkan oleh UMKM Café di Kota Makassar adalah informasi yang bukan hanya tentang pemasok lokal bahan baku. Dalam melaksanakan tugasnya manajer membutuhkan informasi dari berbagai sumber yang sifatnya luas. Karena itu manajer UMKM membutuhkan informasi yang memiliki karakteristik broadscope

yaitu informasi yang memiliki cakupan yang luas dan lengkap (completeness). Hasil penelitian ini juga didukung penelitian (Solechan & Setiawati, 2009) dan (Yurisma, 2009) yang berkesimpulan bahwa broadscape berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja Organisasi. Broadscape merupakan salah satu informasi yang dibutuhkan oleh para manajer seiring meningkatnya tanggung jawab mereka sebagai pemegang fungsi pengendali. Untuk itu dibutuhkan informasi broadscape yang mencakup tiga sub dimensi yaitu, focus, kuantifikasi, dan waktu. Selanjutnya Chenhall dan Morris, 1986 menyatakan bahwa informasi sistem akuntansi manajemen yang bersifat broadscape adalah informasi yang memperhatikan fokus, kuantifikasi, dan time horizon. Fokus merupakan informasi yang berhubungan dengan informasi yang berasal dari dalam dan luar organisasi (Faktor ekonomi, teknologi, dan pasar).

2. *Pengaruh Timeline Terhadap Kinerja Manajerial*

Pengujian hipotesis kedua pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa timeline memiliki pengaruh positif (berpengaruh) terhadap kinerja manajerial pada UMKM Cafe di Kota Makassar. Hal tersebut berarti semakin baik timeline yang dimiliki oleh pemilik UMKM Cafe di Kota Makassar maka akan semakin baik pula kinerja manajerial yang dilakukan. Timeline berpengaruh signifikan (positif) terhadap kinerja manajerial UMKM Cafe di Kota Makassar yang didukung oleh temuan pada variabel timeline dalam penelitian ini lebih dominan didukung oleh indikator informasi yang berkaitan dengan ketepatan waktu. Hal ini dapat ditunjukkan dari temuan dalam penelitian ini bahwa sebagian besar pemilik Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Cafe di Kota Makassar yang menjelaskan informasi yang segera ada ketika dibutuhkan serta tidak ada keterlambatan dalam penyampaian informasi (frekuensi pelaporan teratur) menjadi hal yang sangat penting bagi UMKM. Hal ini dikarenakan informasi yang tepat waktu akan membantu manajer dalam pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Yogi Suprayogi (2010) yang menunjukkan bahwa Timeliness berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi. Timeliness adalah kemampuan para manajer untuk merespon secara cepat atas suatu peristiwa yang kemungkinan dipengaruhi oleh Timeliness sistem akuntansi manajemen untuk melaporkan peristiwa paling akhir dan untuk memberikan umpan balik secara tepat terhadap keputusan yang telah dibuat. Jadi Timeliness mencakup frekuensi pelaporan dan kecepatan pelaporan. Gordon dan Nayarana (1984) mendefinisikan karakteristik timeliness atau ketepatan waktu mempunyai dua sub dimensi yaitu frekuensi pelaporan dan kecepatan pelaporan frekuensi berkaitan dengan seberapa sering informasi disediakan oleh manajer.

3. *Pengaruh Agregated Terhadap Kinerja Manajerial*

Pengujian hipotesis ketiga pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa aggregated memiliki pengaruh positif (berpengaruh) terhadap kinerja manajerial pada UMKM Cafe di Kota Makassar. Hal tersebut berarti semakin baik aggregated yang dimiliki oleh pemilik UMKM Cafe di Kota Makassar maka akan semakin baik pula kinerja manajerial yang dilakukan. Agregated berpengaruh signifikan (positif) terhadap kinerja manajerial UMKM di Kota Makassar yang didukung oleh temuan pada variabel aggregated dalam penelitian ini lebih dominan didukung oleh indikator informasi yang berkaitan dengan keringkasan informasi yang tersedia. Hal ini dapat

ditunjukkan dari temuan dalam penelitian ini bahwa sebagian besar pemilik Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Café di Kota Makassar yang menjelaskan informasi yang juga sangat dibutuhkan UMKM adalah informasi yang bersifat teragregasi (aggregation). Hal ini disebabkan bahwa apabila informasi tersebut bersifat teragregasi dengan tepat akan memberikan masukan penting dalam proses pengambilan keputusan, karena waktu yang diperlukan untuk mengevaluasi informasi relatif lebih pendek dibandingkan dengan informasi yang masih bersifat parsial. Hasil penelitian ini didukung juga oleh penelitian Ira Setiawati (2009) dan Citra Yurisna (2009) yang menunjukkan bahwa aggregation berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi. Chenhall dan Morris, (1986) menyatakan bahwa aggregation, adalah informasi disampaikan dalam bentuk yang lebih ringkas tetapi telah mencakup hal-hal penting sehingga tidak mengurangi nilai informasi itu sendiri. Dimensi Agregation merupakan ringkasan informasi menurut fungsi, periode waktu, dan model keputusan

4. Pengaruh Intergrade Terhadap Kinerja Manajerial

Pengujian hipotesis keempat pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa integrated memiliki pengaruh positif (berpengaruh) terhadap kinerja manajerial pada UMKM Cafe di Kota Makassar. Hal tersebut berarti semakin baik integrated yang dimiliki oleh pemilik UMKM Cafe di Kota Makassar maka akan semakin baik pula kinerja manajerial yang dilakukan. Integrated berpengaruh signifikan (positif) terhadap kinerja manajerial UMKM Cafe di Kota Makassar yang didukung oleh temuan pada variabel integrated dalam penelitian ini lebih dominan didukung oleh indikator informasi yang berkaitan dengan koordinasi antar segmen. Hal ini dapat ditunjukkan dari temuan dalam penelitian ini bahwa sebagian besar pemilik Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Cafe di Kota Makassar yang berkaitan dengan sifat terintegrasi (integration), UMKM Cafe di Kota Makassar memerlukan informasi yang terintegrasi dan saling berkaitan. Informasi yang berkaitan dengan penjualan mereka akan berkaitan dengan informasi barang yang akan mereka produksi dan pemasok bahan.

Penelitian ini mendukung penelitian Wahyu (2015) menunjukkan hasil bahwa variabel karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen bersifat integration berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajer. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2014) yang menyatakan bahwa Karakteristik Integration tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disajikan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut: Variabel Broadscope memiliki pengaruh positif (berpengaruh) terhadap kinerja manajerial. Hal tersebut berarti semakin baik broadscope yang dimiliki oleh manajer UMKM Cafe di Kota Makassar maka akan semakin baik pula kinerja manajerial yang dilakukan. Variabel timeline memiliki pengaruh positif (berpengaruh) terhadap kinerja manajerial. Hal tersebut berarti semakin baik timeline yang dimiliki oleh Manajer UMKM Cafe di Kota Makassar maka akan semakin baik pula kinerja manajerial yang dilakukan. Variabel agregated memiliki pengaruh positif (berpengaruh) terhadap kinerja manajerial. Hal

tersebut berarti semakin baik aggregated yang dimiliki oleh manajer UMKM Cafe di Kota Makassar maka akan semakin baik pula kinerja manajerial yang dilakukan. Variabel integrated memiliki pengaruh positif (berpengaruh) terhadap kinerja manajerial. Hal tersebut berarti semakin baik integrated yang dimiliki oleh manajer UMKM Cafe di Kota Makassar maka akan semakin baik pula kinerja manajerial yang dilakukan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengaplikasikan hasil penelitian ini pada UMKM yang berbeda dan lebih homogen dari segi jenis usaha sehingga dapat diketahui karakteristik yang lebih spesifik terkait kebutuhan informasi akuntansi manajemen dan Perlu adanya pembentukan pusat layanan bagi UMKM Café di Kota Makassar sehingga memudahkan bagi UMKM wilayah tersebut dalam mengakses informasi sesuai karakteristik.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Makassar. 2018
- Chenhall, R.H dan Morris D. 1986. The Impact of Structure, Environment, and Interdependence on The Perceived Usefulness of Management Accounting System. *The Accounting Review*. Vol. 6 No. 1 January. Pp. 16-35
- Chia. (1995). Decentralization. Management Accounting System. MAS Information Characteristic and Their Interaction Effect on Managerial Accounting System. *Journal Accounting Review*.
- Gordon dan Narayana, (1984). Management Accounting System, Perceived Environmental Uncertainty and Organization Structure; an empirical analysis. *Journal Accounting. Analysis and Society*
- Hansiadi, Y. H (2002), Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Tingkat Desentralisasi Organisasi: Implikasinya Terhadap Kinerja Manajemen. *Anisipasi*. Volume 6, No 1 Tahun 2002
- Ingkiriwang, O.F. (2013). Pengaruh Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dealer Di Manado. ISSN: 2303-1174. *Jurnal EMBA*. Vol.1 No.3. Hal 818-825.
- Laksmiana, A. dan Muslichah (2002) "Pengaruh Teknologi Informasi, Saling Ketergantungan, Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial". *Jurnal Akuntansi & Keuangan* Vol. 4, No. 2, 106-125.
- Narsa, I.M., Widodo, A., & Kurnianto, S. (2012). Mengungkap Kesiapan UMKM Dalam Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) untuk Meningkatkan Akses Modal Perbankan. *Majalah Ekonomi*. XXII (3), 204-214. Diperoleh 24 Januari 2014, dari <http://journal.lib.unair.ac.id>
- Solechan, A., & Setiawati, I. (2009). Pengaruh Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen dan Desentralisasi sebagai Variabel Moderating Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Kabupaten Semarang). *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 4(1).

- Wahyu dan Intan. (2015). Pengaruh Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial Survei pada UMKM Mitra PT. PLN. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi Vol. 1 No. 1.
- Yurisnya, C. (2009) Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Variabel Moderasi Strategi Bisnis, Perceived Environmental Uncertainty (Peu), Dan Desentralisasi Study kasus pada perusahaan Manufactur di Jambi. Thesis